

2. STUDI LITERATUR

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, tentu penulis membutuhkan berbagai informasi yang faktual sebagai acuan dari penelitian. Oleh karena itu penulis mengumpulkan beberapa studi yang berkaitan dan dapat membantu proses pengerjaan laporan ini. Beberapa studi utama yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah unsur dramatik, *fire physics*, dan *light physics*. Berikut adalah penjabaran mengenai ketiga studi tersebut.

2.1. Unsur Dramatik

Dramatisasi atau mendramatisir adalah suatu hal yang seringkali dilakukan dalam dunia teatrikal dan perfilman. Dalam mendramatisir, suatu hal akan dibuat seolah tampak berlebihan dari yang seharusnya terjadi. Jika seseorang terjatuh di trotoar jalan dan lututnya terasa sedikit sakit, tapi menunjukkan seolah terjadi hal yang sangat buruk pada lututnya, maka orang tersebut sedang mendramatisir (vocabulary, n.d.). Sederhananya mendramatisir adalah melebih-lebihkan sesuatu yang terjadi. Dalam film, hal ini seringkali dilakukan untuk menambah kesan suatu adegan penonton. Melakukan dramatisasi juga dapat dicapai melalui berbagai hal seperti cahaya, latar, dialog, visual efek, make up, dan banyak lainnya. Namun tidak semua yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat menciptakan situasi yang terdramatisir. Terdapat beberapa unsur yang menjadi acuan untuk sebuah adegan dapat di kategorikan sebagai adegan dramatis

Menurut Lutters E. (2010), unsur dramatik atau dramaturgi dalam istilah lainnya merupakan unsur-unsur yang dapat mendorong suatu adegan menjadi dramatis pada cerita atau pada pikiran penonton (hlm. 100). Berdasarkan hal tersebut, maka berbagai aspek visual yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan unsur dramatik. Berikut adalah 4 unsur dramatik yakni:

1. Konflik, merupakan masalah yang diciptakan untuk membuat situasi pertentangan. Kondisi ini bisa tercapai dengan apabila seorang tokoh tidak suka dengan suatu situasi yang membuatnya melampiaskan emosi tersebut.

2. *Suspense*, merupakan ketegangan atau situasi dimana terdapat penantian terhadap suatu situasi yang akan terjadi. Situasi tersebut harus memiliki resiko dimana harapan penonton tidak akan berjalan sesuai keinginan dan membuat penonton berharap dengan tegang.

3. *Curiosity*, merupakan rasa penasaran terhadap suatu adegan yang dapat diciptakan melalui sebuah situasi yang aneh atau misterius sehingga membuat penonton berfikir mengenai situasi tersebut.

4. *Surprise*, merupakan elemen kejutan pada cerita yang membuat penonton tidak dapat menebak perkembangan cerita. Unsur ini dapat timbul karena munculnya sebuah situasi yang tidak dapat di duga oleh penonton.

2.2. Fire Physics

Menurut Bousquet M. dan Garcia A (2016), api merupakan reaksi kimia yang dapat terjadi karena adanya kontak kepada bahan bakar, oksigen atau substansi lainnya. Api akan tercipta apabila suatu bahan yang bisa terbakar mendapatkan panas sampai titik tertentu. Selama api tercipta, akan ada beberapa unsur lain yang mengikuti selama api tersebut hidup, dan unsur tersebut adalah panas, cahaya, dan gas (hlm. 249-250). Unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana keberadaan api akan memanaskan bahan bakar serta temperatur udara sekitar api yang meningkat juga mampu menciptakan gas. Tak berhenti sampai disitu saja, api juga mampu menciptakan cahaya disekitarnya. Ketiga unsur ini dapat memiliki bentuk dan warna yang berbeda tergantung pada bahan bakar dan ukuran dari api tersebut.

Bousquet M. dan Garcia A (2016) juga berpendapat bahwa api sesungguhnya adalah cahaya yang dipancarkan oleh hasil reaksi suatu pembakaran. Api memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung pada bahan bakar serta ukuran api (hlm. 250). Sebagai contoh, api yang ada pada lilin akan memiliki bentuk melonjong dengan bagian atas yang semakin mengecil. Api pada lilin juga cenderung lebih stabil dan tidak banyak pergerakan. Sedangkan api pada pembakaran api unggun, akan memiliki bentuk yang tidak beraturan dan pergerakan

yang liar. Bentuk yang tidak beraturan ini didapatkan dari tumpukan kayu yang juga tidak simetris. Api akan melahap bahan bakar berdasarkan bentuknya, apabila bahan bakar tersebut habis, maka bahan tersebut akan menjadi arang atau abu. Ketika perubahan ini terjadi, api juga akan menyesuaikan bentuknya dan ukurannya. Sedangkan pergerakan dari api akan menjadi liar karena bahan bakar yang juga berubah bentuk dan posisi selama proses pembakaran berlangsung.

2.4 Light Physics

Cahaya adalah suatu unsur yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Setelah mata manusia menerima informasi dari cahaya, manusia kemudian bisa mengetahui berbagai macam hal karenanya. Cahaya bukanlah sesuatu yang sederhana hanya karena sangat terkait dengan kehidupan manusia, justru cahaya memiliki banyak aspek didalamnya. Berikut adalah 6 aspek menurut tersebut beserta penjelasannya.

1. Sumber cahaya, adalah asal dari keberadaan cahaya atau juga benda yang memproduksi cahaya. Benda ini bisa seperti bintang, matahari, dan lampu.
2. Bayangan, adalah area yang minim terkena cahaya. Area ini bisa semakin tampak jelas apabila sumber cahaya memiliki tingkat terang yang tinggi. Bagian yang terhalangi oleh suatu objek dari sumber cahaya tersebut akan menjadi bayangan.
3. Refleksi, adalah hasil dari pantulan cahaya pada suatu objek. Tergantung pada tingkat pantulan objek, cahaya yang dipantulkan juga bisa memiliki bentuk dan tingkat terang yang sama atau bahkan menjadi tersebar atau memiliki tingkat terang yang berbeda.
4. Pembiasan, adalah perubahan arah pada cahaya yang dapat terjadi akibat melewati objek transparan. Salah satu contoh objek tersebut adalah air.
5. Penyebaran, adalah cahaya yang memantul dari suatu objek dan kemudian tersebar pada berbagai arah. Penyebaran ini akan membuat cahaya tidak seterang sumbernya, dan cenderung terlihat seperti kabut.
6. Warna, adalah suatu hasil dari respon otak terhadap perbedaan panjang gelombang pada cahaya. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai warna berbeda.